

BAB III

KAJIAN OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTs NU 18 Salafiyah Karangmlang Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal

1. Tinjauan Historis

MTs NU 18 Salafiyah Karangmalang Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal, didirikan pada tahun 1991 oleh KH. Hamid Muhtaram Ubaidillah, S.Ag. dan KH. Faruq Mahfudz Syaifuddin, BA. bersama-sama dengan pengurus dan tokoh-tokoh masyarakat.

Hal ini karena di Kecamatan Kangkung belum ada lembaga pendidikan formal tingkat MTs. Yang ada pada waktu itu adalah SMP Negeri 02 Cepiring yang bertempat di Kecamatan Kangkung. Sedangkan masyarakat setempat pada waktu itu masih fanatik agama serta anak-anak santri dan orang tua santri yang ada mendukung diadakannya pendirian MTs dan juga didukung dari wali murid MI Kelas III yang bernaung di Yayasan Salafiyah, maka KH. Hamid Muhtaram Ubaidillah selaku pengasuh pondok pesantren sekaligus sebagai ketua umum yayasan Salafiyah beserta KH. Faruq Mahfudz Syaifuddin, BA, yang berasal dari Desa Tlahab Kecamatan Gemuh menjadi tergugah dengan adanya beberapa dukungan tersebut.

Berangkat dari pemikiran tersebut, maka tokoh masyarakat, pemuka agama, Kepala Desa Karangmalang bersama-sama KH. Hamid Muhtaram Ubaidillah, S.Ag. dan KH. Faruq Mahfudz Syaifuddin, BA., mengajukan usulan kepada Camat Kecamatan Kangkung untuk mendirikan MTs. Camat Kangkung mendukung usulan tersebut, dengan alasan mengentaskan wajib belajar 9 tahun dan lokasi yang sudah memungkinkan di lingkungan pondok pesantren Salafiyah tersebut.

Akhirnya diadakan musyawarah di rumah K.H Hamid Muhtarom Ubaidillah, S.Ag., dengan menghasilkan keputusan mendirikan sekolah formal tingkat lanjutan pertama MTs dengan dasar swadaya.

Pada tahun 1991 didirikanlah MTs yang berlokasi ditepi jalan raya Desa Karangmalang jurusan pasar Kangkung ke utara menuju kompleks pondok pesantren putra-putri Salafiyah Desa Karangmalang, dengan menempati tanah seluas 1715 M² dengan jumlah 6 lokal beserta 1 lokal untuk kantor tata usaha dan ruang kepala sekolah dengan menggunakan bangunan yang cukup sederhana, kemudian diberi nama MTs Salafiyah yang terletak di pedukuhan Karangmalang Kulon.

Tahun pertama kali dibuka mendapat satu ruang penuh dengan jumlah murid 58 anak. Lulusan dari SD dan lulusan MI yayasan Salafiyah Karangmalang yang juga dikelola oleh K.H. Hamid Muhtarom Ubaidillah, S.Ag. karena antara sekolah MI dan sekolah MTs kurang lebih 200 M. Menjadi satu kompleks, banyak juga santri-santri dari luar daerah seperti dari Cilacap, Batang, Pekalongan, Jakarta, Sumatra dan lain-lain daerah. Disamping mondok di pesantren, pagi harinya mereka sekolah di MTs tersebut untuk menambah ilmu pengetahuan formal.

Pada perkembangan selanjutnya melihat dukungan dari tokoh-tokoh masyarakat beserta pengurus pembangunan, juga pengurus pondok pesantren Salafiyah sekolah yang tadinya bernama MTs Salafiyah agar supaya diusulkan masuk yayasan Ma'arif NU cabang Kendal sehingga MTs, tersebut disamping milik yayasan Salafiyah juga milik yayasan LP. Ma'arif NU. Akhirnya diresmikan dengan nama MTs NU 18 Salafiyah, didirikan pada tanggal : 5 Juli 1991 dengan nomor induk Ma'arif : 91 18/J/1992.

Setelah sekolah MTs NU 18 Salafiyah Karangmalang Kecamatan Kangkung berjalan 6 tahun ada perkembangan dan perbaikan, instruksi dari atasan untuk ikut jenjang yang lebih tinggi yang tadinya terdaftar menjadi diakui. Akhirnya Kepala sekolah beserta dewan guru dan pengurus siap untuk mengikuti jenjang tersebut sehingga sampai berhasil

dengan nilai cukup. Sehingga sampai sekarang sekolah MTs NU 18 Salafiyah Statusnya DIAKUI dengan nomor statistik 21 2 33 24 17027 pada waktu itu. Yang menandatangani piagam Akreditasi Departemen Propinsi Jawa Tengah tertanda: Kepala, Drs. H. Abdurrosyad. Nomor piagam Wk/5.a/pp.00.5 /1543/1997, tanggal 6 Juni 1997.

2. Tinjauan Geografis

MTs NU 18 Salafiyah terletak di Desa Karangmalang Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal. Lokasi ini terletak di sebelah utara jalan raya Perempatan Tlahab jurusan laut Desa Jungsemi. Kalau ke-timur jurusan ke Semarang, ke barat jurusan Jakarta, ke selatan jurusan Kecamatan Gemuh. Antara Perempatan Tlahab sampai lokasi sekolah MTs NU 18 Salafiyah Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal kurang Lebih 2 Km, mudah dijangkau oleh kereta kuda, mobil angkutan pasar Kangkung atau becak, disamping itu jalannya dari Perempatan Tlahab sampai sekolah MTs NU 18 Salafiyah sudah beraspal.

Di sekitar sekolah MTs NU 18 Salafiyah terdapat Pondok Pesantren Salafiyah, MA NU 07 Salafiyah dan masjid yang digunakan untuk berjama'ah sholat dhuhur murid-murid bersama para guru. Disamping itu, di sana juga ada koperasi pondok pesantren dan koperasi sekolah yang dikelola oleh yayasan pondok.

Desa Karangmalang berbatasan dengan empat desa.

- Sebelah barat Desa Sendang Dawung
- Sebelah timur Desa Kangkung (Kecamatan Kangkung)
- Sebelah utara Desa Jungsemi
- Sebelah selatan Desa Laban.

Mayoritas masyarakat Desa Karangmalang berprofesi sebagai petani, karena lahan yang ada sangat subur dan tidak terpengaruh musim. Baik musim kemarau atau hujan bisa ditanami, sebagian kecil buruh dan sebagian anak mudanya merantau ke Malaysia.¹

¹ Dikutip dari dokumentasi MTs NU Salafiyah Karangmalang.

3. Struktur organisasi

Struktur organisasi madrasah dibuat dalam rangka pengaturan aktivitas madrasah agar semua kegiatan dan proses belajar mengajar baik berjalan baik dan lancar. Begitu juga di MTs NU 18 Salafiyah Karangmalang mengatur dan mengkoordinir seluruh elemen dan staf madrasah mengacu sesuai dengan tugas kerja yang ada, untuk struktur organisasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah, bertanggung jawab atas keseluruhan pengelolaan madrasah.
- b. Guru bidang study bertugas dan bertanggung jawab dalam pembelajaran sesuai dengan tugasnya masing-masing.
- c. Kepala urusan TU, bertugas dan bertanggung jawab dalam urusan administrasi madrasah dalam bidang a) administrasi kantor, b) kepegawaian c) administrasi keuangan d) kearsipan dokumen e) penstensilan dan fotocopy.
- d. Koordinator bimbingan dan penyuluhan, bertugas dan bertanggung jawab a) penyusunan program dan monitoring pelaksanaan BK/BP b) mengkoordinasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling.²

Efektifitas organisasi di MTS NU 18 Salafiah Karangmalang sudah cukup baik. Antara kepala sekolah dan staf guru, tenaga kependidikan saling bekerja sama dan berkoordinasi, sehingga aktifitas semua kegiatan dan proses belajar mengajar berjalan secara efektif, baik dan lancar.

Adapun struktur organisasi MTs NU 18 Salafiyah Karangmalang adalah sebagai terlampir.

4. Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan

Dalam rangka meningkatkan pelayanan edukatif, MTs NU 18 Salafiyah Karangmalang di dukung oleh tenaga-tenaga edukatif (guru) dengan S1 keguruan. Tenaga edukatif tersebut, sebagian besar berstatus yayasan dan mayoritas guru tidak tetap (GTT) dan termasuk tenaga administrasi sekolah atau tata usaha. Meskipun demikian melalui

² Dokumentasi : MTs Salafiyah Karangmalang.

semangat kerja sama dan budaya kerja yang harmonis dan kondusif. Jumlah keseluruhan pendidik dan kependidikan adalah 18 orang, yang terdiri dari 10 laki-laki dan 5 perempuan untuk tenaga kependidikan ada 3 orang laki-laki.³

Mayoritas tenaga pendidik dan kependidikan di MTs NU 18 Salafiah bertempat tinggal di wilayah Kecamatan Kungkung. Dengan tenaga edukatif lulusan keguruan, guru bidang studi yang ada sesuai dengan bidangnya masing-masing. Namun ada 3 bidang studi yang tidak sesuai karena kurangnya tenaga pendidik pada waktu itu. Dengan hal tersebut maka solusi yang dilakukan kepala sekolah dengan mengkoordinasikan kembali tenaga pendidik sesuai dengan bidangnya.

Untuk lebih jelasnya keadaan pendidik dan kependidikan adalah sebagaimana terlampir.

5. Keadaan siswa

Jumlah siswa MTs NU 18 Salafiyah Karangmlang pada tahun 2009/2010 sebanyak 84 siswa. Dari 84 siswa tersebut dibagi dalam 3 kelas yang meliputi kelas VII 39 siswa, kelas VIII 25 siswa dan kelas IX 20 siswa,⁴

Siswa di MTS Karangmalang 67% berasal dari desa karangmalaang sendiri, 20% dari pondok pesantren dan 13% dari desaa lain. Banyaknya sekolah lanjutan yang menjadi saingan di Kecamatan Kungkung, serta letak MTS Salafiyah kurang setrategis di bandingkan dengan sekolah-sekolah lanjutan yang lain mengakibatkan minimnya jumlah siswa di MTs NU 18 Salafiyah Karangmalang.

Adapun keadaan siswa adalah sebagaimana terlampir.

6. Sarana prasarana

MTs NU 18 Salafiyah Karangmalang memiliki fasilitas yang cukup untuk melakukan kegiatan pembelajaran, MTs NU 18 Salafiyah memiliki 3 ruang kelas, selain bangunan kelas ada beberapa sarana penunjang

³ *Ibid.*

⁴ *Ibid.*

kegiatan siswa yang meliputi lapangan olahraga ruang UKS, masjid dan ruang komputer.

Selain bangunan tersebut diatas guna menunjang kelancaran pembelajaran serta pelayanan terhadap siswa juga disediakan ruang tata usaha (TU) dan perpustakaan.⁵ Untuk lebih jelasnya tentang sarana dan prasarana adalah sebagai mana terlampir.

7. Visi dan Misi

Visi dan misi Madrasah memegang peranan yang amat penting dalam pendidikan, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

a. Visi

”Mewujudkan manusia yang bertaqwa, berilmu dan berakhlak”.

b. Misi

1. Mewujudkan generasi-generasi yang bertaqwa kepada Allah dan berakhlak mulia.
2. Mewujudkan generasi yang cerdas.
3. Mewujudkan generasi yang terampil.
4. Mewujudkan generasi yang peduli lingkungan.

c. Tujuan

Tujuan program kerja MTs NU 18 Salafiyah Karangmalang dirumuskan sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan operasional kependidikan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan pada MTs NU 18 Salafiyah Karangmalang.

2. Tujuan khusus

Terselenggaranya dengan baik bidang pokok dalam pengelolaan Madrasah yang secara garis besar mencakup:

- a. Kurikulum.
- b. Ketenagaan.

⁵ *Ibid.*

- c. Sarana dan prasarana.
 - d. Pembiayaan atau keuangan.
 - e. Ketata usahaan.
 - f. Kesiswaan.
 - g. Hubungan Madrasah dengan masyarakat.
- d. Sasaran

Seluruh tindakan dan kegiatan dalam rangka mendayagunakan tenaga manusia, sarana dan prasarana serta media pendidikan lainnya menuju pelaksanaan proses belajar mengajar yang relevan, efektif dan efisien, mencapai tujuan yang diharapkan.⁶

B. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Pada Kelas VII di MTs NU 18 Salafiyah Karangmalang Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan di MTs NU 18 Salafiyah Karangmalang, penulis mengikuti pelaksanaan belajar mengajar bidang studi Al-Qur'an Hadits. Upaya yang dilakukan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan efektif dan efisien adalah sebagai berikut:

1. Pembukaan

Setiap mulai waktu pelajaran, pertemuan diawali dengan do'a kalau jam pertama akan tetapi kalau berdo'a di jam pertengahan atau terakhir biasanya guru langsung salam dan memberikan apersepsi serta pertanyaan singkat. Upaya ini dilakukan agar siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan serius.⁷

2. Metode

Metode yang digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU 18 Salafiyah Karangmalang adalah dengan menggunakan metode ceramah yang dipakai guru untuk menjelaskan seluruh materi yang ada dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, kemudian metode hafalan. Guru sering menggunakan metode ini karena dalam mata

⁶ Dikutip dari dokumentasi MTs NU Salafiyah Karangmalang.

⁷ Observasi, 29 April 2010.

pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa harus bisa menghafal baik surat Al-Qur'an maupun Hadits yang terkait dengan materi. Sedangkan metode tanya jawab dipakai guru untuk mengetahui sejauh mana siswa faham terhadap materi serta siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika belum jelas tentang materi tersebut kepada guru.

Metode ceramah dan hafalan menjadi metode pilihan dalam setiap pembelajaran materi Al-Qur'an Hadits, hal ini karena materi-materi Al-Qur'an Hadits selalu berkaitan dengan surat Al-Qur'an dan Hadits.⁸

3. Sumber belajar

Dalam rangka membantu guru untuk mempermudah pemahaman siswa akan materi yang diajarkan, maka media yang dipakai adalah papan tulis, kapur, sedangkan sumber belajarnya adalah guru dan buku Al-Qur'an Hadits kelas VII MTs serta buku-buku Hadits lainnya. Media dan sumber belajar yang digunakan untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an Hadits sangat terbatas, seperti sedikitnya buku Al-Qur'an Hadits di perpustakaan.

4. Evaluasi

Sebelum pertemuan diakhiri, guru Al-Qur'an Hadits melakukan kegiatan menyimpulkan pelajaran dan post test, yaitu berupa tanya jawab. Hal ini sebagai upaya untuk mengetahui keberhasilannya mengajar apakah siswa mampu memahami materi dengan baik atau tidak.⁹

Tindak lanjut dari hasil evaluasi akan diketahui berhasil atau tidaknya pembelajaran yang telah berlangsung. Maka dari itu guru Al-Qur'an Hadits selalu melakukan program tindak lanjut berupa:

- a. Mengulas materi pada awal pertemuan.
- b. Melakukan tugas individu.

Selain melaksanakan apa yang ada dalam rencana pembelajaran, hal ini juga dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah:

⁸ Wawancara, Sri Wahyuni, *Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits*, 30 April 2010 pukul 11.00 WIB.

⁹ Observasi, tanggal 29 April 2010.

a. Membuka pelajaran dengan melakukan pre test

Pemberian pre test berupa tanya jawab pada awal pertemuan akan memberikan kontribusi positif baik bagi guru maupun bagi para siswa.

Guru akan lebih mudah mengajar dan menguasai kelas bilamana siswanya telah siap untuk menerima pelajaran, sedangkan bagi siswa sendiri, mereka akan selalu berkompetensi untuk meningkatkan belajarnya. Kegiatan membuka pelajaran oleh guru dilakukan dengan tanya jawab atau pertanyaan singkat atau apersepsi.

b. Memberikan penguatan atau meningkatkan prestasi siswa

Penguatan disamping melatih siswa mempertajam ingatannya juga meningkatkan pengetahuannya setiap terjadi proses belajar mengajar. Memberikan penguatan diartikan dengan tingkah laku tersebut timbul kembali sehingga dapat mengarahkan siswa kepada cara berfikir yang baik dan inisiatif pribadi. Disamping untuk memberikan penekanan kepada siswa materi mana yang harus dikuasai dan dimengerti dengan baik. Dalam rangka memotivasi, guru bidang study Al-Qur'an Hadits memberi nilai-nilai pada setiap evaluasi formatif, melakukan tugas individu berupa tes lisan.

c. Menunjukkan sikap antusias

Sebelum terjadinya proses belajar mengajar guru telah membangun hubungan baik dengan siswa. Hubungan yang baik antara guru dengan siswa akan menciptakan suasana yang kondusif, yang sangat penting untuk menunjang usaha untuk mencapai hasil dari proses belajar mengajar keantusiasan guru akan berpengaruh terhadap perkembangan dan kemajuan siswa dalam belajar. Sikap keantusiasan guru ditunjukkan berupa memulai pelajaran dengan tepat waktu serta mengabsen siswa setiap akan mulai pelajaran. Akan tetapi, meskipun guru telah antusias untuk mengajar, ada saja sebagian besar siswa merasa malas, bosan dan jenuh terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits karena terlalu banyak hafalan.

d. Memakai metode yang bervariasi

Walaupun metode ceramah dominan digunakan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, namun sesuai dengan materi dan tujuannya metode lain juga digunakan seperti tanya jawab dan penugasan, hanya persentasenya sangat kecil.¹⁰

Merangkum materi pada akhir pelajaran kesimpulan dari materi sangat penting, karena siswa biasanya lebih menitik beratkan perhatiannya pada akhir pelajaran harus dapat lebih mudah dipahami dan diterima siswa dengan singkat dan jelas, rangkuman dari materi harus menjadi catatan penting bagi siswa dari sebuah keterangan.

C. Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Pada Kelas VII di MTs NU 18 Salafiyah Karangmalang Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal

Problematika yang terjadi dikelas VII MTs NU 18 Salafiyah Karangmalang sangat beragam yaitu meliputi problem anak didik, guru, metode, media, pengelolaan kelas dan evaluasi.

1. Problematika yang berhubungan dengan peserta didik

Dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits problem peserta didik adalah kurang menguasai tajwid dan makhorijul huruf dengan baik, kemudian tingkat kecerdasan anak yang berbeda-beda seperti dalam hal hafalan ada anak didik yang cepat hafal dan sebaliknya. Dari permasalahan diatas disebabkan oleh jenjang sekolah dasar kurang dipelajari baca tulis Al-Qur'an atau dulu pada saat usia 5-6 tahun tidak sekolah di TPQ / TPA, sehingga problem tersebut menyulitkan guru dalam pembelajaran. 50% peserta didik di MTs NU 18 Salafiyah Karangmalang adalah anak yang ditinggal orang tuanya karena merantau di Malaysia, Singapura, Hongkong dan mereka tinggal bersama kakek neneknya, Hal itu menyebabkan kurangnya perhatian dari orang tua yang

¹⁰ Observasi, tanggal 29 April 2010.

menyebabkan kemalasan belajar sehingga muncullah problem anak didik tersebut.¹¹

2. Problematika yang berhubungan dengan guru

Kemampuan seorang guru dipengaruhi oleh pendidikan di peroleh sebelumnya, sehingga apa saja yang diberikan kepada anak didiknya betul-betul sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Sebagai guru senantiasa mengembangkannya, akan tetapi guru dikelas VII mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kurang memperhatikan pentingnya RPP (Rencana Program Pembelajaran). Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dan penyampaian materi tidak sesuai dengan tujuan. Dari hal tersebut menyebabkan peserta didik kurang memahami materi pembelajaran, guru juga akan kesulitan karena tidak ada yang dijadikan pedoman atau acuan dalam pembelajaran. Kurangnya atau terbatasnya alokasi waktu sementara materi yang di sampaikan terlalu banyak selain itu juga banyaknya materi hafalan yang membuat peserta didik menjadi jenuh. Dari hal di atas maka terjadilah problem yang dihadapi guru tersebut, sehingga imbasnya pun ke peserta didik.¹²

3. Problematika yang berhubungan dengan metode dan pengelolaan kelas

a. Metode

Metode merupakan cara penyampaian bahan ajar untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, Metode yang dipakai harus sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU 18 Salafiyah Karangmalang guru masih menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik merasa bosan, mengantuk dan berbicara sendiri. Selain itu guru memakai metode tanya jawab dan hafalan. untuk materi hafalan siswa terkadang malas untuk menghafalkan sehingga dalam test akhir mereka tidak bisa mengerjakan. Apabila test yang keluar adalah ayat-ayat Al-Qur'an

¹¹ Wawancara, Sri Wahyuni , *Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits*, 30 April 2010 pukul 11.00 WIB.

¹² .Observasi, tanggal 29 April 2010.

atau Hadits sehingga dampaknya nilai mereka yang tidak sesuai dengan harapan.

b. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas yaitu ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Pengelolaan kelas di kelas VII masih sangat ramai karena tidak adanya pengelompokan, dalam arti antara anak yang ramai dengan pendiam, yang pandai dengan yang kurang pandai, masih membaaur jadi satu. Sehingga dalam pengelolaan kelas cenderung kurang kondusif. dari problem tersebut guru akan kesulitan dalam menyampaikan pelajaran, anak didik pun akan terganggu dengan teman-temannya yang ramai.¹³

4. Problem yang berhubungan dengan media atau sumber belajar

Proses pembelajaran yang bagaimanapun bentuk interaksinya yang terjadi didalamnya, pasti mempergunakan alat atau media sebagai pelengkap. Problem yang dihadapi di MTs NU 18 Salafiyah Karangmalang adalah masalah sarana belajar yaitu kurangnya buku Al-Qur'an Hadits yang hanya 2 buku di perpustakaan, tidak adanya LKS (Lembar Kerja Siswa) sehingga berakibat peserta didik hanya mendapat pelajaran dari guru, untuk menambah wawasan juga tidak ada buku penunjang, Selain itu untuk membandingkan dengan buku yang lain. Kondisi tersebut menyebabkan siswa akan malas dalam pembelajaran, guru juga akan kesulitan dengan hal di atas.¹⁴

5. Problematika yang berhubungan dengan evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan materi peserta didik. Problematika yang sering muncul adalah guru belum menguasai strategi mengevaluasi peserta didik dan kurang memahami tingkat pengetahuan anak didik yang meliputi ranah

¹³ Wawancara, Sri Wahyuni, *Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits*, 30 April 2010 pukul 11.00 WIB.

¹⁴ Observasi, tanggal 29 April 2010

kognitif, afektif dan psikomotor. sehingga akan memunculkan respon dan daya serap siswa terhadap pelajaran yang diajarkan berbeda.¹⁵

D. Solusi problematika pembelajaran Al-Qur'an hadits Pada Kelas VII di MTs NU 18 Salafiyah Karangmalang Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits tidak terlepas dari problematika yang dihadapi, akan tetapi sebagai institusi yang selalu ingin meningkatkan kualitas pembelajaran. MTs NU 18 Salafiyah melakukan langkah untuk mengatasi masalah tersebut.

1. Solusi yang berhubungan dengan peserta didik

Peserta didik merupakan objek pertama dalam proses pembelajaran. Mereka dididik oleh pengalaman belajar mereka dan kualitas pendidikannya tergantung pada pengalamannya dan sikapnya.

Untuk memperbaiki dari kesulitan-kesulitan selama ini di alami oleh peserta didik yaitu siswa harus lebih banyak mempelajari dan berlatih membaca Al-Qur'an Hadits sesuai dengan tajwid dan makhorijul hurufnya, peserta didik di haruskan oleh guru untuk menghafal, mengulang kembali pelajaran Al-Qur'an Hadits, selain itu juga peserta didik harus lebih banyak belajar dengan orang tua atau guru baik di rumah maupun di sekolah. Ia harus mengembangkan dengan belajar dengan orang lain, bisa juga dengan cara mengaji di mushola dan majlis lainnya seperti pengajian.

Dengan mayoritas peserta didik yang ditinggal merantau orang tuanya maka perhatian itu dialihkan kepada orang terdekatnya dalam arti yang di amanati oleh orang tuanya baik dalam hal membimbing, memberikan perhaian, teguran dan lain sebagainya.¹⁶

2. Solusi yang berhubungan dengan guru

Guru adalah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan SDA yang potensial di bidang pembangunan. Sesuai dengan tuntutan masyarakat

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ Wawancara, Sri Wahyuni, *Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits*, 30 April 2010 pukul 11.00 WIB.

bahwa setiap guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.

Guru dalam setiap proses pembelajaran yang akan dilakukan kurang mempersiapkan materi yang akan diajarkan. Oleh karena itu guru di haruskan mempersiapkan RPP secara kontinyu dan tertulis bukan hanya rekaan sehingga diharapkan setiap siswa akan mengikuti kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an Hadits ini.

Selain itu sebagai seorang guru di haruskan memenuhi beberapa syarat khusus, untuk mengajar ia harus dibekali ilmu keguruan sebagai dasar, disertai pula seperangkat latihan ketrampilan keguruan. Sehingga merupakan guru yang berpribadi khusus yakni dari pengetahuan, sikap, ketrampilan keguruan pada peserta didik, sehingga mampu membawa perubahan di dalam tingkah laku peserta didik tersebut.¹⁷

3. Solusi problematika yang berhubungan dengan metode dan pengelolaan kelas.

Guru di anjurkan menggunakan sistem pengajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan varcasi yang berkembang sekarang seperti PAIKEM (Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) karena nampaknya dalam pelaksanaannya guru masih menggunakan metode konvensional yang membuat peserta didik bosan. Selain itu guru juga menawarkan beberapa metode agar para peserta berantusias, semangat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Untuk masalah pengelolaan kelas biasanya guru tidak bisa menguasai kelas sehingga kelas kurang kondusif dengan hal tersebut yang dilakukan guru adalah membentuk model kelas atau menata siswa dengan berbagai model seperti model leter U atau leter O sehingga peserta didik i lebih jelas dalam menerima materi yang diajarkan.¹⁸

¹⁷ Wawancara, H. Maskuri, S.Ag. kepala MTs NU 18 Salafiyah Karangmalang, 30 April 2010.

¹⁸ Wawancara, Sri Wahyuni, *op.cit.*

4. Problematika yang berhubungan dengan alat atau media belajar

Dibutuhkan perhatian penuh dari pihak sekolah untuk terus mengembangkan media pembelajaran dan menggunakan alat bantu atau media yang sesuai dengan materi Al-Qur'an Hadis, di sediakannya Lembar Kerja Siswa (LKS). Sehingga mempermudah siswa dalam belajar dan mengerjakan soal-soal, di sediakannya buku paket Al-Qur'an Hadits untuk menunjang pembelajaran, untuk dapat menambah pengetahuan peserta didik, soal dan yang sangat klasik bisa diusahakan melalui bantuan dari yayasan atau mengembangkan swadaya masyarakat sekolah.¹⁹

5. Solusi problematika yang berhubungan dengan evaluasi

Sedangkan problem yang dihadapi guru dalam kaitannya dengan evaluasi terhadap peserta didik, penulis memberikan solusi yaitu guru harus mengetahui karakteristik dan tingkat pengetahuan siswa. Ini bisa dilakukan dengan menggunakan pre test, selain itu juga dituntut melakukan pengamatan dan penilaian saat proses belajar berlangsung. Selain itu guru harus menguasai strategi mengevaluasi yang baik dan benar.

Dengan mencoba melakukan beberapa solusi diatas setidaknya proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII MTs NU 18 Salafiyah Karangmalang bisa menjadi lebih berarti dan dapat menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan menghasilkan produk kualitas peserta didik yang handal.²⁰

¹⁹ Wawancara, H. Maskuri, S.Ag. *op.cit.*

²⁰ Wawancara, Sri Wahyuni, *op.cit.*